



Accepted: Juli 2020	Revised: Agustus 2020	Published: September 2020
-------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

Pandangan Al-Qur'an dalam Beragama

Komaru Zaman

Ahmat Fuat Rifangi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: qomza.zamani@gmail.com

ahmatfuatr@gmail.com

Abstract: *Humans are created with a wide variety of ethnicities and diversity, therefore it is impossible for humans to have the same personality and character. So that to direct it, humans really need a religion so that in their life there is harmony even though they come from various circles, different races and races As the qur'an has explained clearly: "And if your god wills, surely the faith of all the people on earth throughout it So do you (want) to force people so that they become people who believe all for them."*

Keyword: *Al-Qur'an, Religion.*

Abstraksi: *Manusia diciptakan dengan berbagai macam etnis dan keragaman, oleh sebab itu tidak mungkin manusia mempunyai keperibadian dan karakter yang sama. Sehingga untuk mengarahkannya manusia sangat butuh yang namanya agama supaya dalam kehidupannya terjalin keharmonisan meskipun dari berbagai kalangan, ras dan suku bangsa yang berbeda. Sebagaiman Al-Qur'an telah menjelaskan secara gamblang. "Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya."*

Kata kunci: *Al-Qur'an, Agama, dan Beragama.*

Pendahuluan

Agama merupakan suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “*agama*” (religious). Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir.

Agama memiliki peraturan yang mutlak berlaku dengan segenap manusia dan bangsa, dalam segenap tempat dan waktu yang dibuatnya betul-betul adil secara terperinci, agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan (religious), kejiwaan (psikologis), kemasyarakatan (sosiologis), hakekat kemanusiaan (*human nature*) dan asal usulnya (antropologies) serta moralnya (ethics).

Sedangkan agama islam adalah agama terakhir yang mengajarkan keseimbangan dunia dan akhirat, agama yang tidak mempertentangkan iman dan ilmu. Bahkan menurut Sunnah Rasulullah agama mewajibkan manusia baik pria maupun wanita. Allah SWT telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan yang mana meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrawi guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Dorongan beragama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah, dalam watak kejadian relung jiwa manusia. Sehingga manusia merasakan adanya suatu dorongan yang mendorong untuk mencari dan memikirkan Sang Pencipta.

Problem yang terjadi di masyarakat yaitu belum terjadi saling menghormati antar pemeluk agama, sikap tersebut jika berlarut-larut dengan tanpa adanya penyelesaian, tidak menutup kemungkinan terjadinya perpecahan antar umat beragama dikalangan masyarakat.

Dengan ini maka penulis membuat penelitian tentang pandangan al-Quran dalam beragama, dengan menggunakan metode tafsir tematik dengan pendekatan pada tema-tema tertentu, dan mencoba menguraikan maksud daripada tujuan ayat tersebut.

Pembahasan

Agama-agama

Dalam kalangan masyarakat ada beberapa agama yang dapat kita kenal diantaranya adalah:

1. Agama Yahudi

Yahudi merupakan agama yang diajarkan oleh nabi Ibrahim, yaitu mengesakan Tuhan bahwa Tuhan itu hanya satu. Dari segi keturunan agama ini juga diajarkan oleh keturunan nabi Ibrahim, yaitu nabi Musa bin Imron yang mempunyai garis keturunan Musa bin Imron bin Qahat bin Lewi/Levi bin Ya'kub bin Ishak bin Ibrahim¹. Yahudi merupakan Istilah yang diambil dari nama *Yahudia* (keturunan dari nama Ya'kub) referensi Yahudi menyebutkan Yahuda lebih penting dari pada Yusuf.² Beberapa hal yang menyebabkan yahudi tersebut begitu melebihi yahuda dari pada yusuf *pertama* peran Yahuda begitu besar didalam melindungi nabi Yusuf dari percobaan pembunuhan. *Kedua* Yahuda yang menyakinkan Ya'kub untuk membawa Benyamin dalam kasus kelaparan menimpa negeri Kana'an. *Ketiga* Yahuda dan anak keturunnya melibatkan kerajaan.³

2. Agama Nasrani

Agama Nasrani merupakan agama yang dikembangkan oleh Jesus dari Nazaret yang kita kenal dengan Nabi Isa. Pandangan yang memperhubungkan Nabi Isa dengan masyarakat yahudi dapat menghubungkan agamanya dan faham Nabi Isa dengan agama dan ciptaan.⁴ Agama Nasrani juga berkembang dan tersiar diseluruh Jazirah Arab. Agama Nasrani berkembang diJazirah Arab karena pada masa itu Agama nasrani mendapat bantuan yang besar dari Kerajaan Romawi dan Kerajaan Habsyi. Oleh sebab itu, sedikit demi sedikit, nasrani juga

¹ Majdi Husain Kamil, *Kebohongan Sejarah yang Menggemparkan: Rahasia Di Balik Konspirasi yang Mengguncang Dunia*, (Mizan: Bandung, 2015). Hal 77.

² Torpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi: Sejarah dan Ajaran*, (Daulat Riau: Riau, 2012). Hal 165-167

³ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011). Hal 146-147

⁴ Tan Malaka Series, *Nasrani-Yahudi Dalam Tinjauan Madilog* (Bukit Tinggi: Nusantara, 1948), 1.

berkembang di Jazirah Arab. Pada masa itu Agama Yahudi juga berkembang di Jazirah Arab dan pada masa itu juga terdapat perselisihan antara kedua agama tersebut.⁵

3. Agama Majusi

Majusi merupakan agama yang lahir di Negara Persia. Zaman dahulu, agama ini dianut oleh bangsa Persia dan pada umumnya bangsa Arya Persia. Agama Majusi dalam Al-Qur'an disebutkan sekali, yaitu dalam Q.S al-Hajj (22):17 yang disebutkan bersama komunitas orang-orang yang beriman, komunitas Yahudi, komunitas Sabi'in, komunitas Nasrani dan komunitas Musyrik. Di masa Rasulullah s.a.w. komunitas Majusi mendapatkan perlakuan yang baik. Karenanya Rasulullah s.a.w. menerima *jizyah* dari mereka. Muhammad Rasyid Rida menegaskan, bahwa Majusi Termasuk *Ahl al-Kitab*. Akan tetapi al-Razi tidak menyetujuinya. Adapun bentuk peribadatan mereka menurut al-Tabiri adalah menyembah Matahari, Rembulan, Cahaya. Sedangkan menurut al-Razi mereka adalah penyembah api.⁶

4. Agama Hindu

Secara Historis, kelahiran agama Hindu dilatarbelakangi oleh akulturasi kebudayaan antara suku Arya sebagai bangsa pendatang dari Iran dan Dravida sebagai penduduk asli India. Dengan segala kepercayaan dan kebudayaan yang bersifat vedawi, telah menjadi thesa di satu pihak, dan kepercayaan bangsa Dravida yang animis telah menjadi antitesa di lain pihak. Dari sinkritisme antara keduanya, maka lahir agama Hindu (Hinduisme) sebagai *synthesa*.⁷ Agama Hindu terbagi pada tiga bagian yaitu *pertama* Zaman Wedakuno, para pakar sejarah menyebutkan bahwasanya pendatang baru ini adalah indo eropa yang menyambut diri mereka sebagai bangsa ari. Untuk mengetahui peradaban dan agama bangsa ari dapat terlihat dari isi kitab weda yang merupakan puji pujian yang masyhur, yakni regweda, yajurweda, samaweda, atarwaweda. *Kedua* Zaman Brahmana, dengan berjalannya waktu, kaum indo ari maju melewati puncak dan memasuki lembah gangga dan jamuna. Mereka berhasil

⁵ Moenawar Chalil, Kelengkapan Tarikh, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 24.

⁶ Kusnadi, M.Hum, Hubungan Antar Umat Beragama (Kalimantan Timur: LPPM STIS HIDAYATULLAH, 2013), 100.

⁷ Abdullah Ali, *Perbandingan Agama*, (Nuansa Aulia: Bandung, 2007), 159

mengalahkan peradaban penduduk asli serta diturunkan derajatnya menjadi budak (sudra). Selma periode ini juga berlangsung pertempuran di dalam masyarakat indo arya sendiri diantara para perwira (ksatria) dan ulama (brahmana). Pada awalnya para ksatria berada pada kasta teratas, namun pada masa ini justru kaum brahmana meninggi sebagai golongan paling tinggi dan paling berkuasa. Lambat laun mereka mendapat kesengan, dan hampir mendekati tingkat ketuhanan serta diberikan kepada mereka kehormatan sebagai kasta paling tinggi.⁸ *Ketiga* Zaman Upanisyad, Adalah zaman dimana ajaran Hindu telah berpengaruh pada ajaran filsafat karena itu wajar jika pada zaman ini banyak kritikan terhadap ajaran ajarn yang lebih memprioritaskan tentang ajaran Brahma, apalagi tentang upacara upacara pengorbanan. Oleh karena itu disebutkan bahwa pada zaman upanisyad menandakan suatu reaksi terhadap kaum brahmana yang telah menanamkan suatu sistem upacara agama yang terlalu sulit untuk dicerna akal.

5. Agama Budha

Agama Budha berkembang dengan baik sekali pada abad ke-6, di bawah pemerintahan Kaisar Liang, dan lebih cepat lagi pada abad berikutnya (abad ke-7), di bawah pemerintahan Dinasti Tang (518-907). Pada zaman ini banyak musafir yang pergi ke India.⁹ Adapun Runtuhnya Agama Budhha itu terletak pada kenyataan, bahwa agama itu tidak pernah dibatasi dengan aturan suatu ajaran yang tertib yang dipertahankan dengan keras. Keruntuhan yang besar berlangsung pada tahun 800 dan tahun 1200 sesudah Masehi. Kitab Suci yang digunakan dalam Agama Buddha adalah kitab suci Tripitaka yang dikenal sebagai kanon Pali.¹⁰

⁸ Alef Theria Wasim, *Agama Hindu*, (dalam *agama agama dunia*), (Yogjakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012), 71.

⁹ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu Buddha*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 98.

¹⁰ A.G.Honig Jr, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 239.

Pandangan Al-Qur'an dalam beragama

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sangat memegang teguh dalam perdamaian dan perbedaan. Selain perbedaan adalah sebuah ramat, dan dalam memeluk agama merupakan hak individual bagi seseorang. Dan dibawah ini merupakan pandangan Al-Qur'an dalam beragama.

1. Perbedaan Beragama adalah Sunnatullah

Banyak sekali dari kalangan masyarakat yang beranggapan mereka yang tidak seagama ataupun tidak seaqidah dengan mereka adalah musuh, menurut penulis ini adalah suatu hal yang keliru, kenapa begitu didalam Al-Qur'an Allah telah befirman dalam surah Yunus:

“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika Allah menghendaki manusia beriman niscaya manusia akan beriman secara keseluruhan, namun Allah Swt. tidak menghendaki demikian. Karena keimanan seseorang merupakan *hidayah* (pertolongan) Allah Swt, itu sebabnya manusia tidak dianjurkan untuk memaksa orang lain untuk memeluk agama-agama tertentu. Menurut al-Thabari keimanan manusia di muka bumi ini sudah merupakan qada' qadar (takdir) mereka pada zaman azali, disaat itu Tuhan sudah menggariskan tentang catatan semua yang kelak akan terjadi di muka bumi.¹¹ Ibnu Abbas mengatakan bahwa manusia yang tidak beriman itu karena mereka tidak di takdirkan baik sedangkan manusia yang beriman itu di karenakan mereka tidak di takdirkan celaka.¹²

Ayat semacam ini di firmankan Allah Swt. berkali-kali, yaitu dalam QS Hud ayat 118, QS. Al-Nahl ayat 93, QS. Al-Syurā ayat 8, dan QS. Yunus. Dalam teori taukid pengungkapan kalimat terulang berkali-kali berarti menunjukkan begitu sangat kuatnya pesan yang ingin di sampaikan. Dari sudut pandang konteks historisnya menurut Ibnu Abbas ayat-ayat tentang pluralisme agama ini adalah informasi dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang senang

¹¹ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, Tafsir al-Thabari, (Kairo Mesir: Bidar Hijr, 2001), XI: 297.

¹² Muhammad Yasir, “Makna Toleransi dalam Al-Quran”, Ushuluddin, (2014), Vol. 22, 171

melihat semua manusia beriman dan mengikuti ajarannya. Sedangkan kondisi masyarakat pada saat tergolong menjadi tiga, yaitu:

- 1) Membenarkan kenabian Muhammad Saw.
- 2) Mendustakan kenabian Muhammad Saw.
- 3) Ragu terhadap kenabian Muhammad saw dengan demikian Allah swt menurunkan ayat tersebut sebagai klarifikasi dan justifikasi dari Allah bahwa keimanan itu mutlak kehendak Allah.¹³

2. Tidak Boleh Memaksakan Agama

Al-Qur'an sangat menjunjung tinggi kebebasan dalam memeluk agama dan berkeyakinan. Dalam al-Qur'an QS al-Baqarah ayat 256, Allah mengajarkan Umat Islam untuk menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama. Ayat tersebut merupakan larangan pemaksaan dalam memeluk suatu agama, terutama Islam. Ayat tersebut tepatnya berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَلْتَبَيِّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ لَطَّاعُوتِ وَيُؤْمِنَ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ لِعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.¹⁴

Secara gamblang ayat tersebut menyebutkan bahwa dalam agama Islam tidak ada paksaan dalam memeluk agama, yang tujuannya adalah supaya tercipta keharmonisan, kerukunan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Itu semua bisa tercipta dengan saling menghormati, menghargai antar umat beragama. Larangan memaksakan agama dalam ayat di atas memakai *la linafyi al-Jinsi*, yaitu larangan dalam semua

¹³ Abdul Muqit *Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Negara Multi Agama Dalam Perspektif Al-Quran* Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam Volume 1, Number 1, April 2020, 43-44

¹⁴ Al-Qur'an word

bentuk paksaan untuk memasukan seseorang dalam agama Islam, baik berupa perkataan atau tindakan seperti memukul dan memenjara.¹⁵

“Tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam karena telah jelas dan tegas tanda dan bukti kebenaran Islam sehingga tidak perlu lagi memaksa seseorang untuk memeluk agama Islam. Orang yang diberi hidayah oleh Allah untuk menerima Islam, lapang dadanya dan dicerahkan pandangannya sehingga ia memeluk Islam dengan alasan yang pasti. Namun orang yang dibutakan hatinya oleh Allah dan ditutup hati serta pandangannya, tidak ada manfaatnya memaksa mereka untuk masuk Islam.”¹⁶

3. Agama Yang diridhai Allah

Di beberapa wilayah sering terlihat gejala mengatasnamakan Islam. Kalau tidak Islam berarti harus diperangi atau diislamkan. Ini terjadi karena Islam telah dijadikan sebagai sebuah identitas yang parsial-eksklusif, bukan identitas yang melebihi identitas individu, agama, etnik, dan budaya, dan selanjutnya digunakan untuk menilai diri di luar dirinya. Dilain pihak muncul ajakan untuk berjihad di jalan Allah demi Islam, sebuah agitasi yang mengarah ke tindak kekerasan terhadap komunitas tertentu tanpa disadari bahwa tindakan itu akan mengakibatkan ribuan korban jiwa dan mengancam ketentraman bersama, bahkan mengobarkan api permusuhan. Ada kecendrungan kalangan tertentu ingin mempersempit cakupan makna Islam sehingga pandangan keislaman kita menjadi lebih picik dan tertutup. Kelompok-kelompok tersebut secara intens mendakwakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperpegangi dalam rangka melegitimasi tindakan-yang cenderung anarkis, di antara ayat yang paling sering dilontarkannya adalah QS. Al-Imran: 19¹⁷

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيْلًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ تِ اللَّهِ فَإِنَّ أَثَمَّ سَرِيعِ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali

¹⁵ Muhammad Al-Tāhir Ibn Ashūr, al-tahrīr Wa al-Tanwīr,airo Mesir: Dar al-Salam, 2014), 3:26

¹⁶ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq ‘Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghoff ar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009), 516.

¹⁷ Misbahuddin Jamal *KONSEP AL-ISLAM DALAM AL-QUR’AN* Jurnal Al- Ulum Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011, 258

sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.¹⁸

Ayat tersebut menerangkan bahawasannaya agama yang diridhai oleh Allah adalah agama Islam. Ayat ini turun karena orang yahudi dan orang nasrani mengatakan bahwa agama merekalah yang paling benar.¹⁹ Mengatakan agama Islam yang paling diridhai oleh Allah bagi pemeluk agama Islam itu sendiri merupakan sikap seseorang mempunyai keyakinan yang kuat, dan tidak mempunyai keraguan terhadap agama yang dipeluknya. Pernyataan seperti ini bukan berarti tidak adanya sikap toleransi dan kemesraan kepada agama yang lain, sebab jika mengatakan semua agama adalah benar berarti menunjukkan ketidak komitmenan seseorang dalam memeluk agama yang dianutnya. Kemesraan persahabatan antara umat Islam dan nasrani juga di lukiskan oleh al-Quran dalam surah al-Rum, 1-5 di mana pada saat kekalahan kerajaan romawi yang beragama nasrani kalah dari Persia umat Islam sedih oleh karena Allah Swt. menurunkan ayat ini sebagai penjelasan bahwa mereka kelak akan mengalahkan persia dalam jangka waktu yang dekat, oleh sebab penjelasan al-Quran tersebut umat Islam bergembira.²⁰

الم (1) غُلِبَتِ الرُّومُ (2) فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ (3)
 فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ وَيَوْمَئِذٍ فَرِحَ الْمُؤْمِنُونَ (4) بِنَصْرِ
 إِسْرَائِيلَ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (5)

“(1) Alif laam Miim (2) Telah dikalahkan bangsa Rumawi (3) Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang (4) Dalam beberapa tahun lagi bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,

¹⁸ Al-Qur'an word

¹⁹ Syeikh Ahmad bin Muhammad *Hasiyah As-showi 'ala Tafsir Jalalain*, Tt hal 184

²⁰ Abdul Muqit *Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Negara Multi Agama Dalam Perspektif Al-Quran* Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam Volume 1, Number 1, April 2020 50-51

(5) Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang.”²¹

Bangsa Romawi adalah satu bangsa yang beragama Nasrani yang mempunyai kitab suci sedang bangsa Persia adalah beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). Kedua bangsa itu saling perang memerangi. Ketika tersiar berita kekalahan bangsa Rumawi oleh bangsa Persia, Maka kaum musyrik Mekah menyambutnya dengan gembira karena berpihak kepada orang musyrikin Persia. Sedang kaum muslimin berduka cita karenanya. Kemudian turunlah ayat ini dan ayat yang berikutnya menerangkan bahwa bangsa Rumawi sesudah kalah itu akan mendapat kemenangan dalam masa beberapa tahun saja. Hal itu benar-benar terjadi. Beberapa tahun sesudah itu menanglah bangsa Rumawi dan kalahlah bangsa Persia. Dengan kejadian yang demikian nyatalah kebenaran Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul dan kebenaran Al Quran sebagai firman Allah.²²

Penutup

Telah kita ketahui bersama bahwa manusia hidup dalam keragaman agama seperti agama Yahudi, Nasrani, Majusi, Hindu, Budha dan masih banyak lagi yang lain. Dari keragaman tersebut sikap yang harus kita bangun adalah hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa toleransi dalam menjalin kerukunan dalam beragama, meskipun kita berbeda dalam keyakinan akan tetapi hal itu tidak bisa dijadikan sebagai sifat yang merenggangkan hubungan kemesraan dalam bermasyarakat dan beragama. Dari uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa dalam memeluk sebuah keyakinan (agama) tidak ada paksaan sebagaimana yang telah digambarkan di dalam al-Qur'an.

Sedangkan al-Quran memandang agama yang benar hanya islam, hal ini supaya bagi pemeluk agama islam mempunyai komitmen pada agama yang diyakini.

Daftar Pustaka

²¹ Al-Qur'an word

²² Ibid

- Kamil Majdi Husain, *Kebohongan Sejarah yang Menggemparkan: Rahasia Di Balik Konspirasi yang Mengguncang Dunia*, Mizan: Bandung, 2015.
- Torpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi: Sejarah dan Ajaran*, Daulat Riau: Riau, 2012.
- Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011
- Tan Malaka Series, *Nasrani-Yahudi Dalam Tinjauan Madilog*, Bukit Tinggi: Nusantara, 1948.
- Chalil Moenawar, *Kelengkapan Tarikh*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Kusnadi, M. Hum, *Hubungan Antar Umat Beragama*, Kalimantan Timur: LPPM STIS Hidayatullah, 2013.
- Ali Abdullah, *Perbandingan Agama*, (Nuansa Aulia: Bandung, 2007)
- Wasim Alef Theria, *Agama Hindu, (dalam agama agama dunia)*, (Yogjakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012).
- Hadiwijono Harun, *Agama Hindu Buddha*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- A.G.Honig Jr, *Ilmu Agama*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005
- Abi Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, Kairo Mesir: Bidar Hijr, 2001.
- Muhammad Yasir, "Makna Toleransi dalam Al-Quran", Ushuluddin, 2014.
- Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq 'Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoff ar, Jakarta: Pustaka Imam Syafi 'i, 2009.
- Syeikh Ahmad bin Muhammad, *Hasiyah As-showi 'ala Tafsir Jalalain*, Tt.

Copyright © 2020 *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*: Vol. 1, No. 2, September 2020, e-ISSN; 2723-0422

Copyright rests with the authors

Copyright of Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam is the property of Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>